



Available online at www.journal.unrika.ac.id

Jurnal KOPASTA
 Jurnal KOPASTA, 9 (2), (2022) 147 - 156



P-ISSN : 2442-4323
 E-ISSN : 2599 0071

Received : Agustus 2022
 Revision : September 2022
 Accepted : November 2022
 Published : November 2022

PROFIL HAMBATAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PESERTA DIDIK KELAS IX DI SMPN 10 PADANG

PROFILE OF INTERPERSONAL COMMUNICATION BARRIERS FOR CLASS IX STUDENTS AT SMPN 10 PADANG

Anissa¹, Citra Imelda Usman², Suryadi³

¹(Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat Padang, Indonesia)

²(Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera barat, Padang Indonesia)

¹umulanissa@gmail.com, ²citraimelda08@gmail.com, ³Suryadies1@gmail.com

Abstrak

Anissa NPM. 18060029, Profil Hambatan Komunikasi Antar Pribadi Peserta Didik Kelas IX Di SMPN 10 Padang, Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas PGRI Sumatera Barat 2022. Penelitian ini dilatar belakang adanya peserta didik yang mengalami hambatan komunikasi antar pribadi, Adanya peserta didik yang menggunakan bahasa yang rumit saat melakukan komunikasi. Adanya peserta didik yang menggunakan bahasa yang bertele-tele saat melakukan komunikasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Profil hambatan komunikasi antar pribadi peserta didik kelas IX SMPN 10 Padang dilihat dari (status effect) 2) Profil hambatan komunikasi antar pribadi peserta didik kelas IX SMPN 10 Padang dilihat dari (semantic problems) 3) Profil hambatan komunikasi antar pribadi peserta didik kelas IX SMPN 10 Padang dilihat dari (perceptual distorsion) 4) Profil hambatan komunikasi antar pribadi peserta didik kelas IX SMPN 10 Padang dilihat dari (no feed back) Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah 270 peserta didik yang dipilih dengan teknik purposive sampling dengan 60 partisipan. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Sedangkan untuk analisis data menggunakan klasifikasi persentase. Berdasarkan hasil penelitian tentang Profil hambatan komunikasi antar pribadi peserta didik kelas IX di SMPN 10 Padang : 1) hambatan komunikasi antar pribadi dilihat dari indikator status effect yaitu berada pada kategori sedikit. 2) hambatan komunikasi antar pribadi dilihat dari indikator semantic problems berada pada kategori cukup. 3) hambatan komunikasi antar pribadi dilihat dari indikator perceptual distorsion berada pada kategori banyak. 4) hambatan komunikasi antar pribadi dilihat dari indikator no feedback berada pada kategori banyak. Penelitian ini direkomendasikan kepada peserta didik agar peserta didik lebih memahami dan mengetahui hambatan komunikasi antar pribadi yang ada pada diri peserta didik sehingga tidak terjadi lagi hambatan komunikasi antar pribadi peserta didik.

Kata Kunci: Hambatan komunikasi, komunikasi antar pribadi

Abstract

Anisa NPM. 18060029, Profile of Interpersonal Communication Barriers for Class IX Students at SMPN 10 Padang, Thesis, Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Social Sciences and Humanities, PGRI University, West Sumatra 2022. This research is motivated by the presence of students who experience barriers to interpersonal communication, the existence of students who use complicated language when communicating. There are students who use long-winded language when communicating. The purpose of this study is to describe: 1) Profile of interpersonal communication barriers for class IX students of SMPN 10 Padang viewed from (status effect) 2) Profile of interpersonal communication barriers of class IX students of SMPN 10 Padang seen from

(semantic problems) 3) Profile of interpersonal communication barriers for class IX students of SMPN 10 Padang seen from (perceptual distortion) 4) Profile of barriers to interpersonal communication of class IX students of SMPN 10 Padang seen from (no feedback) This research was conducted using a quantitative descriptive method. The study population was 270 students who were selected by purposive sampling technique with 60 participants. The instrument used is a questionnaire. Meanwhile, for data analysis using percentage classification. Based on the results of research on the profile of interpersonal communication barriers for class IX students at SMPN 10 Padang: 1) interpersonal communication barriers seen from the status effect indicator are in the low category. 2) barriers to interpersonal communication seen from the indicators of semantic problems are in the sufficient category. 3) interpersonal communication barriers seen from perceptual distortion indicators are in the many categories. 4) barriers to interpersonal communication seen from the no feedback indicator are in the many categories. This research is recommended to students so that students better understand and know the barriers to interpersonal communication that exist in students so that there are no more barriers to interpersonal communication of students.

Keywords : Barriers to communication, interpersonal communication

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan secara formal maupun informal mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mencerdaskan generasi anak bangsa melalui pendidikan, setiap peserta didik mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang berbeda yang dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga lembaga pendidikan memiliki tujuan untuk menjadikan peserta didik memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang dapat dikembangkan sebagai bekal pengalamannya menuju kehidupan bangsa yang maju dan berkembang. Undang-undang No 20 Tahun 2003 merumuskan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 dinyatakan sebagai berikut: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Keterampilan komunikasi peserta didik sangat penting untuk dikembangkan, karena keterampilan komunikasi peserta didik sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, dengan meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik maka hubungan yang terjalin antar guru dan peserta didik disaat proses pembelajaran dapat terjalin secara efektif.

Menurut Sugiyo (2005:1) Komunikasi merupakan kegiatan manusia untuk menjalin hubungan dengan orang lain yang terjadi secara otomatis keadaannya, sehingga sering tidak disadari bahwa keterampilan berkomunikasi merupakan hasil dari proses belajar. Manusia melakukan komunikasi untuk memenuhi berbagai kebutuhan antara lain kebutuhan untuk diterima, dihargai, disayangi, maupun kebutuhan yang lainnya, dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut maka individu akan merasa terpenuhi Hakikat sebagai makhluk sosial. Komunikasi merupakan sebuah proses dimana sebuah interaksi antara komunikator dan komunikan yang melakukan pertukaran pesan didalamnya yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung,

komunikasi sendiri bisa dikatakan merupakan hal yang paling krusial dalam kehidupan ini. Sebuah interaksi sosial bisa tidak berarti apa-apa jika komunikasi didalamnya tidak berjalan dengan semestinya. Salah satu interaksi manusia dengan manusia lainnya yaitu dalam bidang pendidikan. Seorang manusia akan selalu berkeinginan untuk berbicara, bertukar gagasan, mengirim dan menerima informasi, berbagi pengalaman, dan sebagainya (Suranto, Aw, 2011:1)

Komunikasi yang efektif dalam kehidupan manusia adalah komunikasi pribadi dimana komunikasi ini berlangsung secara dua arah, komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang efektif untuk merubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang. Komunikator akan mengetahui tanggapan atau respon komunikan terhadap pesan yang disampaikan pada saat itu juga. Komunikator akan mengetahui dengan pasti apakah pesan-pesan yang disampaikan itu diterima atau ditolak, berdampak positif atau negatif. Menurut Sugiyo (2005:29) secara umum komunikasi antar pribadi dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Pengertian proses mengacu kepada perubahan dan tindakan (*action*) yang berlangsung secara terus menerus. Komunikasi antar pribadi juga merupakan pertukaran yaitu tindakan yang menyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik.

Komunikasi antar pribadi adalah proses komunikasi dua orang secara tatap muka (*Face to Face*) untuk mencapai beberapa efek umpan balik. Kesamaan pengalaman merupakan yang paling penting dalam ketetapan sebuah proses komunikasi. Pesan atau komunikasi yang disampaikan oleh komunikasi dapat diterima, dimengerti, dan dipahami secara baik oleh komunikan. Komunikasi antar pribadi lebih bersifat terbuka, sehingga dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain untuk memberikan dukungan positif serta adanya rasa saling menghargai diantara dua belah pihak. Di dalam proses komunikasi biasanya terdapat hambatan komunikasi, hal ini menyebabkan proses penyampaian pesan tidak berjalan dengan baik dan efektif. Sehingga pesan yang ingin disampaikan komunikator tidak diterima dengan baik oleh komunikan.

Menurut Ron Ludlow dan Fergus Panton dalam (Andy Yacobus Deddy 2002:12) Hambatan komunikasi yang menyebabkan antar pribadi yaitu:

1. *Status Effect*

Adanya perbedaan pengaruh status sosial yang dimiliki setiap manusia. Misalnya karyawan dengan status sosial yang lebih rendah harus tunduk dan patuh apapun perintah yang diberikan atasan, maka karyawan tersebut tidak dapat atau takut mengemukakan aspirasi atau pendapat.

2. *Semantic Problems*

Faktor semantik menyangkut bahasa yang digunakan komunikator sebagai alat untuk menyalurkan pikiran dan perasaanya kepada komunikan. Demi kelancaran

komunikasi seorang komunikator harus benar-benar harus memperhatikan gangguan semantik ini sebab, kesalahan pengucapan atau kesalahan dalam penulisan dapat menimbulkan kesalahan pengertian (*mistunderstanding*) atau penafsiran (*misinterpretation*) yang pada gilirannya bisa menimbulkan salah komunikasi (*miscommunication*). Misalnya kesalahan pengucapan bahasa dan salah penafsiran seperti contoh: pengucapan demonstrasi menjadi demokrasi, kedelai menjadi keledai dan lain-lain.

3. *Perceptual Distorsion*

Perceptual distorsion dapat disebabkan karena perbedaan cara pandangan yang sempit pada diri sendiri dan perbedaan cara berpikir serta cara mengerti yang sempit terhadap orang lain. Sehingga dalam komunikasi terjadi perbedaan persepsi dan wawasan atau pandangan antara yang satu dengan yang lainnya.

4. *Cultural Differences*

Hambatan yang terjadi karena disebabkan adanya perbedaan kebudayaan, agama dan lingkungan sosial. Dalam satu organisasi terdapat beberapa suku, ras, dan bahasa yang berbeda sehingga ada beberapa kata-kata yang memiliki arti yang berbeda di setiap suku.

5. *Physical Distractions*

Hambatan ini disebabkan oleh gangguan lingkungan fisik terhadap proses berlangsungnya komunikasi. Contohnya suara kebisingan, suara hujan, dan cahaya yang kurang jelas.

6. *Poor Choice Of Communication Channels*

Gangguan yang disebabkan pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi. Contohnya dalam kehidupan sehari-hari sambungan telepon yang terputus-putus, suara radio yang hilang dan muncul, dan lain-lainnya.

7. *No Feedback*

Hambatan tersebut adalah seorang *sender* mengirimkan pesan kepada *receiver* tetapi tidak adanya respon dan tanggapan dari *receiver* maka yang akan terjadi adalah komunikasi satu arah yang sia-sia.

Di dalam proses pendidikan sering dijumpai hambatan komunikasi antar individu terhadap peserta didik, tugas guru bimbingan dan konseling dapat memberikan bantuan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami hambatan komunikasi antar individu. Maka dari itu pentingnya komunikasi agar tujuan dari proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dapat tercapai secara optimal, karena dengan adanya komunikasi antar pribadi

antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainya akan menjadikan komunikasi yang efektif dalam mengubah sikap peserta didik dalam melakukan komunikasi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 4 Januari 2022 di SMPN 10 Padang, terdapat permasalahan-permasalahan peserta didik yaitu peserta didik yang menggunakan bahasa yang rumit saat melakukan komunikasi, peserta didik yang menggunakan bahasa yang bertele-tele saat melakukan komunikasi, peserta didik yang tidak mengerti bahasa yang digunakan oleh guru, peserta didik yang sering terbata-bata dalam menyampaikan pendapat didepan kelas, peserta didik yang sulit merangkai kata-kata untuk mengajukan pendapat didepan kelas, peserta didik yang mengalami rasa tidak enak atau segan saat melakukan komunikasi dengan guru, peserta didik yang merasa cemas yang berlebihan saat melakukan komunikasi dengan guru, dan peserta didik yang kondisi badanya kurang fit saat melakukan komunikasi.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada empat orang peserta didik pada tanggal 14 Juni 2022 di SMPN 10 Padang, peneliti mendapatkan informasi bahwa peserta didik mengalami hambatan komunikasi antar pribadi berupa adanya peserta didik yang menggunakan bahasa yang rumit saat melakukan komunikasi, adanya peserta didik yang menggunakan bahasa yang bertele-tele saat melakukan komunikasi, adanya peserta didik yang tidak mengerti bahasa yang digunakan oleh guru, dan adanya peserta didik yang sering terbata-bata dalam menyampaikan pendapat di depan kelas.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru BK pada tanggal 24 Juni 2022 di SMPN 10 Padang, peneliti mendapatkan informasi bahwa, adanya peserta didik yang sulit merangkai kata-kata untuk mengajukan pendapatnya di depan kelas, adanya peserta didik yang mengalami rasa tidak enak atau segan saat melakukan komunikasi dengan guru, adanya peserta didik yang merasa cemas yang berlebihan saat melakukan komunikasi dengan guru, dan adanya peserta didik yang kondisi badannya kurang fit sehingga tidak dapat fokus saat melakukan komunikasi.

Berdasarkan uraian di atas masalah yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan dengan melakukan penelitian dengan judul: "Profil Hambatan Komunikasi Antar Pribadi Peserta Didik Kelas IX Di SMPN 10 Padang".

METODOLOGI (Material dan Metode)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, Menurut Yusuf (2007:83) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Dengan demikian penelitian ini akan mendeskripsikan tentang profil hambatan

komunikasi antar pribadi peserta didik di SMPN 10 Padang. Berdasarkan teori tersebut peneliti akan mendeskripsikan mengenai rancangan program layanan informasi dalam mengatasi hambatan komunikasi peserta didik di SMPN 10 Padang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX di SMPN 10 Padang sebanyak 270 peserta didik. Penelitian ini peneliti memutuskan untuk mengambil sampel dengan pertimbangan tertentu dimana dalam penelitian ini peneliti melakukan pertimbangan bahwa setelah penelitian melaksanakan observasi dan wawancara peneliti menemui permasalahan hambatan komunikasi ini berada di kelas IX.2 dan IX.3 maka dari itu melalui pertimbangan tersebut peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah 60 orang, dimana 60 sampel tersebut adalah kelas IX.2 dan IX.3. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket atau kuesioner.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik deskriptif, yang artinya statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan berdasarkan analisis, penafsiran, temuan penelitian mengenai profil hambatan komunikasi antar pribadi peserta didik kelas IX di Smpn 10 Padang.

1. Pembahasan Hasil Penelitian Hambatan Komunikasi Antar Pribadi Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa hambatan komunikasi antar pribadi peserta didik secara umum terdapat tidak ada peserta didik dengan persentase 0% dengan kategori sangat banyak, 18 peserta didik dengan persentase 30% berada pada kategori banyak, 36 peserta didik dengan persentase 60 % berada pada kategori cukup ,6 peserta didik kategori sedikit 10%, dan kategori sangat sedikit 0%. Jadi, hambatan komunikasi antar pribadi peserta didik secara umum yaitu berada pada kategori cukup dengan persentase 60%.

Menurut Cangara (2008:52) menyatakan komunikasi interpersonal yang dapat disebut juga sebagai komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang berlangsung antar dua orang atau lebih secara tatap mungka. Menurut Maulana & Gumelar (2013:70) komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang dilakukan antar komunikator dengan komunikan, komunikasi yang dilakukan dengan orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun non verbal. Sementara itu Mulyana (2010:73) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi

antarpribadi adalah komunikasi yang dilakukan antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun non verbal. Komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang hanya dua orang seperti guru dengan peserta didiknya, dua sahabat dekat dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hambatan komunikasi antar pribadi secara umum berada pada kategori cukup dapat diartikan hambatan komunikasi antar pribadi peserta didik secara umum mengalami hambatan komunikasi baik peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan teman sebayanya.

2. Deskripsi Secara Khusus Indikator Hambatan Komunikasi Antar Pribadi Peserta Didik

a. Status Effect

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *status effect* terdapat tidak ada peserta didik dengan persentase 0% berada pada kategori sangat banyak, tidak ada peserta didik dengan persentase 0% berada pada kategori banyak, 25 orang peserta didik dengan persentase 48% berada pada kategori cukup, 30 orang peserta didik dengan persentase 50% berada pada kategori sedikit, dan 1% orang peserta didik dengan persentase 2% berada pada kategori sangat sedikit artinya sebagian dari peserta didik memiliki hambatan komunikasi antar pribadi berada pada kategori sedikit. Jadi, hambatan komunikasi antar pribadi peserta didik dilihat dari indikator *status effect*, yaitu berada pada kategori sedikit dengan persentase 50%.

Menurut Ron Ludlow dan Fergus Panton dalam (Andy Yacobus Deddy 2002:12) *status effect* adalah adanya perbedaan pengaruh status sosial yang dimiliki setiap manusia. Misalnya karyawan dengan status sosial yang lebih rendah harus tunduk dan patuh apapun perintah yang diberikan atasan, maka karyawan tersebut tidak dapat atau takut mengemukakan aspirasi atau pendapat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hambatan komunikasi antar pribadi dilihat dari *status effect* atau status sosial peserta didik berada pada kategori sedikit artinya peserta didik tidak memandang dan melihat dari status sosial antar pribadi pada proses komunikasi baik dengan teman sebaya dan guru di sekolah.

b. Semantic Problems

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *semantic problems* terdapat 4 orang peserta didik dengan persentase 7% berada pada kategori sangat banyak, 19 orang peserta didik dengan persentase 32% berada pada kategori banyak, 33 orang peserta didik dengan persentase 55% berada pada kategori cukup, 4 orang peserta didik dengan persentase 7% berada pada kategori sedikit, dan tidak ada peserta didik dengan persentase 0% berada pada kategori sangat sedikit. Jadi, hambatan komunikasi antar pribadi peserta didik dilihat dari indikator *semantic problems*, yaitu berada pada kategori cukup dengan persentase 55%.

Menurut Ron Ludlow dan Fergus Panton dalam (Andy Yacobus Deddy 2002:12) *semantic problems* adalah faktor semantik menyangkut bahasa yang digunakan komunikator sebagai alat untuk menyalurkan pikiran dan perasaannya kepada komunikan. Demi kelancaran komunikasi seorang komunikator harus benar-benar harus memperhatikan gangguan semantik ini sebab, kesalahan pengucapan atau kesalahan dalam penulisan dapat menimbulkan kesalahan pengertian (*mistunderstanding*) atau penafsiran (*misinterpretation*) yang pada gilirannya bisa menimbulkan salah komunikasi (*miscommunication*). Misalnya kesalahan pengucapan bahasa dan salah penafsiran seperti contoh: pengucapan demonstrasi menjadi demokrasi, kedelai menjadi keledai dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hambatan komunikasi antar pribadi dilihat dari *semantic problems* yang dapat dilihat dari pengucapan bahasa yang salah yang dapat menimbulkan *miscommunication* peserta didik berada pada kategori cukup yang artinya sebagian dari peserta didik mengalami hambatan komunikasi antar pribadi dengan pengucapan bahasa yang salah sehingga menimbulkan komunikasi yang tidak efektif baik dengan teman dan guru di sekolah.

c. *Perceptual Distorsion*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *perceptual distorsion* bahwa tidak ada peserta didik dengan persentase 0% berada pada kategori sangat banyak, 37 orang peserta didik dengan persentase 62% berada pada kategori banyak, 21 orang peserta didik dengan persentase 35% berada pada kategori cukup, 2 orang peserta didik dengan persentase 3% berada kategori sedikit, tidak ada peserta didik dengan persentase 0% berada pada kategori sangat sedikit. Jadi, hambatan komunikasi antar pribadi peserta didik dilihat dari indikator *Perceptual Distorsion*, yaitu berada pada kategori cukup dengan persentase 62%.

Menurut Ron Ludlow dan Fergus Panton dalam (Andy Yacobus Deddy 2002:12) *Perceptual Distorsion* adalah hambatan komunikasi yang dapat disebabkan karena perbedaan cara pandangan yang sempit pada diri sendiri dan perbedaan cara berpikir serta cara mengerti yang sempit terhadap orang lain. Sehingga dalam komunikasi terjadi perbedaan persepsi dan wawasan atau pandangan antara yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hambatan komunikasi antar pribadi dilihat dari *Perceptual Distorsion* hambatan antar pribadi yang terjadi karena persepsi yang berbeda antara peserta didik baik dengan guru maupun dengan teman hambatan ini berada pada kategori banyak yang mana dapat diartikan bahwasanya banyak peserta didik yang mengalami hambatan komunikasi antar pribadi dengan perbedaan persepsi atau cara berpikir peserta didik saat melakukan komunikasi sehingga akan membuat komunikasi menjadi tidak efektif.

d. *No Feedback*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *no feedback* banyak, 28 orang peserta didik dengan persentase 47% berada pada kategori banyak, 26 orang peserta didik dengan persentase 43% berada pada kategori cukup, 5 orang peserta didik dengan persentase 8% berada pada kategori sedikit, tidak ada peserta didik dengan persentase 0% berada pada kategori sangat sedikit. Jadi, hambatan komunikasi antar pribadi peserta didik dilihat dari indikator *no feedback* yaitu berada pada kategori banyak dengan persentase 47%.

Menurut Ron Ludlow dan Fergus Panton dalam (Andy Yacobus Deddy 2002:12) *no feedback* adalah Hambatan tersebut adalah seorang *sender* mengirimkan pesan kepada *receiver* tetapi tidak adanya respon dan tanggapan dari *receiver* maka yang akan terjadi adalah komunikasi satu arah yang sia-sia.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hambatan komunikasi antar pribadi dilihat dari *no feedback* hambatan komunikasi antar pribadi yang terjadi karena tidak adanya umpan balik dan tanggapan sehingga terjadinya *miscommunication* antara peserta didik hambatan ini berada pada kategori banyak yang artinya banyak peserta didik yang mengalami hambatan komunikasi antar pribadi yang terjadi karena tidak adanya umpan balik saat melakukan komunikasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan mengenai Profil Hambatan Komunikasi Antar Pribadi Peserta Didik kelas IX di SMPN 10 Padang dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Latar belakang penelitian ini yaitu adanya peserta didik yang sulit merangkai kata-kata untuk mengajukan pendapatnya di depan kelas, adanya peserta didik yang mengalami rasa tidak enak atau segan saat melakukan komunikasi dengan guru, adanya peserta didik yang merasa cemas yang berlebihan saat melakukan komunikasi dengan guru, dan adanya peserta didik yang kondisi badannya kurang fit sehingga tidak dapat fokus saat melakukan komunikasi.
- b. Tujuan di lakukan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan profil hambatan komunikasi antar pribadi peserta didik kelas IX SMPN 10) Padang dilihat dari (*status effect*), profil hambatan komunikasi antar pribadi peserta didik kelas IX SMPN 10 Padang dilihat dari (*semantic problems*), profil hambatan komunikasi antar pribadi peserta didik kelas IX SMPN 10 Padang dilihat dari (*perceptual distorsion*) dan profil hambatan komunikasi antar pribadi peserta didik kelas IX SMPN 10 Padang dilihat dari (*no feedback*)

- c. Hasil penelitian dapat disimpulkan hambatan komunikasi antar pribadi dilihat dari *no feedback* hambatan komunikasi antar pribadi yang terjadi karena tidak adanya umpan balik dan tanggapan sehingga terjadinya *miscommunication* antara peserta didik hambatan ini berada pada kategori banyak yang artinya banyak peserta didik yang mengalami hambatan komunikasi antar pribadi yang terjadi karena tidak adanya umpan balik saat melakukan komunikasi.
- d. Saran kepada Peneliti selanjutnya agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pedoman dalam upaya mengembangkan berbagai kajian yang dapat dibahas mengenai Profil Hambatan Komunikasi Antar Pribadi Peserta Didik..

REFERENSI

- A Muri Yusuf. 2007. Metodologi Penelitian. Padang : UNP Press
- AW Suranto. (2011). Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Cangara, Hafied. 2008. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : Rajawali Pers
- Deddy, Mulyana. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ludlow, Ron & Panton, Fergus, Komunikasi Efektif, Editor: Deddy Jacobus, Andi, Yogyakarta, 1996.
- Maulana, Herdiyan dan Gungum Gumelar. 2013. Psikologi Komunikasi dan Persuasi. Jakarta : Akademia Permata
- Shannon dan Weaver. 1949. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2005. *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang. UNNES Press.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.